

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi dan proses kebijakan pembentukan wilayah Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Dalam metode analisis deskriptif ini tidak digunakan hipotesis, tetapi dituntut ketelitian dan kepekaan peneliti dalam menangkap fenomena dan menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi. Sedangkan pendekatan kualitatif artinya data-data yang digunakan sebagai bahan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah data-data yang bersifat kualitatif. Apabila diperlukan data kuantitatif, hanyalah sebagai pelengkap atau pendukung untuk menguatkan data-data kualitatif yang ada.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah: “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar yang holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun berdasarkan sebuah latar alamiah (*natural setting*)” (Creswell dalam Tresiana, 2013:14). Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bersifat penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif, karena hal ini untuk memandu dan mengarahkan penelitian. Creswell dalam Tresiana (2013:39) menyatakan bahwa desain sebuah penelitian kualitatif akan selalu dimulai dengan pemilihan topik atau fokus penelitian, dan kemudian baru pemilihan paradigma yang tepat. Fokus merupakan konsep utama yang dibahas dalam suatu penelitian ilmiah. Fokus penelitian itu dapat saja muncul dari tinjauan literatur, dianjurkan oleh rekan, peneliti atau dikembangkan melalui pengalaman nyata.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Rasionalitas dalam perumusan kebijakan pemekaran wilayah yang dilihat dari proses perumusan kebijakan Menurut Dunn (2003 : 210) berbagai hal yang berkaitan dengan penyusunan suatu kebijakan publik antara lain adalah : kewenangan, pembiayaan, Personil sehingga didapatkan pendekatan apa yang digunakan dalam formulasi kebijakan pemekaran Kecamatan Way Khilau di Kabupaten Pesawaran.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. Dipilihnya Kecamatan Way Khilau sebagai lokasi penelitian karena dengan pertimbangan bahwa Pemerintah Kabupaten Pesawaran melakukan pemekaran kecamatan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran No. 5 Tahun 2012 tentang pembentukan Kecamatan Way Khilau dengan wilayah induknya Kecamatan Punduh Pidada.

#### D. Informan Penelitian

Penentuan informan kunci (*key informan*) atau sampel bukan didasarkan atas keterwakilan sampel (*representative sample*), tetapi ditentukan oleh kompetensi. Tidak semua informan dapat dimintai keterangan atau menjelaskan permasalahan yang sama, tetapi dalam menentukan informan yang akan diwawancarai untuk menjelaskan suatu permasalahan digunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan informan yang didasarkan pada kemampuan/keahlian pada bidang atau permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2009:62). Untuk membatasi luas ruang lingkup penelitian, peneliti melakukan penyampelan dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu dengan menunjuk lokus penelitian yang sekaligus dijadikan objek penelitian yaitu pada Kabupaten Pesawaran dilakukan pada Kecamatan Way Khilau. Adapun pihak-pihak yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

No	Nama	Jabatan
1	Bapak Hendarma	Asisten I Bidang Pemerintahan
2	Bapak Toto Sumedi	Kepala Bagian Tata Pemerintahan
3	Anggota DPRD Komisi A Kabupaten Pesawaran,	Komisi A Kabupaten Pesawaran
4	Bapak Hendarma	Asisten I Bidang Pemerintahan
5	Bapak Ir. Yosa Rizal, M.T.	Kabid Anggaran Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Pesawaran
6	Bapak Muntasir, SP, MM,	Camat Way Khilau
7	Mita	Masyarakat
8	Wahyu	Tokoh pemuda kecamatan Way Khilau
9	Usman	Tokoh pemuda Kecamatan Way Khilau
10	Romi	Tokoh masyarakat Kecamatan Way Khilau

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Tresiana (2013:87) merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun prosedur pengumpulan data yang utama dipakai adalah observasi, khususnya observasi partisipatif yang melibatkan informan dan wawancara, yang keduanya bahkan boleh dibilang merupakan suatu kemutlakan. Akan tetapi, bukan berarti studi kepustakaan (dokumen dan audio visual) disingkirkan melainkan tetap juga digunakan sebagai teknik pelengkap untuk mendapatkan informasi kualitatif sekunder bukan saja berupa uraian naratif tetapi juga bisa berbentuk kuantitatif (jumlah).

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu data yang merupakan kenyataan-kenyataan yang berlaku dan diperoleh dalam praktik di lapangan. Data-data tersebut diperoleh melalui:

### 1. Wawancara

Teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) ini digunakan untuk menjangkau data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara yang terapan dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Instrumen yang digunakan untuk melakukan wawancara ini meliputi *tape recorder* dan catatan-catatan kecil dari peneliti. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah aktor-aktor dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam proses pembentukan Kecamatan Way Khilau di Kabupaten Pesawaran

**Tabel . Data Pelaksanaan Wawancara**

No	Nama	Jabatan	Waktu
1	Bapak Hendarma	Asisten I Bidang Pemerintahan	10 April 2014
2	Bapak Toto Sumedi	Kepala Bagian Tata Pemerintahan	10 April 2014
3	Anggota DPRD Komisi A Kabupaten Pesawaran,	Komisi A Kabupaten Pesawaran	10 April 2014
4	Bapak Hendarma	Asisten I Bidang Pemerintahan	10 April 2014
5	Bapak Ir. Yosa Rizal, M.T.	Kabid Anggaran Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Pesawaran	10 April 2014
6	Bapak Muntasir, SP, MM,	Camat Way Khilau	10 April 2014
7	Mita	Masyarakat	11 April 2014
8	Wahyu	Tokoh pemuda kecamatan Way Khilau	11 April 2014
9	Usman	Tokoh pemuda Kecamatan Way Khilau	11 April 2014
10	Romi	Tokoh masyarakat Kecamatan Way Khilau	11 April 2014

## 2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk merekam data-data primer berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun observasi yang peneliti lakukanya itu mengamati secara langsung kegiatan atau perilaku aktor-aktor yang terlibat dalam proses pembentukan Kecamatan Way Khilau di Kabupaten Pesawaran.

## 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis. Adapun data-data tertulis dari berbagai sumber utama dokumen pemerintah

yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu seperti undang-undang, peraturan pemerintah, kajian-kajian dari pemerintah sehubungan dengan pengusulan pembentukan wilayah kecamatan Way Khilau serta surat kabar dan laporan penelitian. Data dokumentasi mengatasi kendala ruang dan waktu suatu penelitian, umumnya berbentuk verbal, yakni data dalam bentuk tulisan, catatan ataupun uraian tentang suatu hal.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Tresiana (2013:115) adalah kegiatan memilah-milah atau mengklasifikasikan dan menyajikan data lapang. Analisis data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan interpretasi. Interpretasi adalah menafsirkan data lapang yang sudah disajikan dengan mengkomparasikannya terhadap konsep, model, pikiran dan hasil penelitian orang lain untuk membuat abstraksi makan berupa kesimpulan atas *tacit knowledge* atau *tacit meaning* tentang data lapang yang disajikan. Dengan demikian kegiatan analisis dan interpretasi merupakan kegiatan yang menjadi satu kesatuan dan memiliki keterhubungan. Sehingga analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau

polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan atau data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

Dalam penelitian ini, reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu memilah-milah data hasil wawancara, dan dokumentasi mana yang penting untuk digunakan dan mana yang tidak perlu digunakan sesuai dengan fokus penelitian sebelumnya yaitu rasionalitas yang digunakan dalam proses perumusan pemekaran kecamatan di Kabupaten Pesawaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan reduksi data dari informasi yang telah didapat kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dan foto atau gambar sejenisnya. Akan tetapi, paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks naratif.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal peneliti memasuki lokasi

penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisa dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Data yang telah terkumpul akan diklasifikasikan dan diketahui gejalanya kemudian dihubungkan dengan teori yang ada dan dianalisa secara kualitatif, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang rasionalitas yang digunakan dalam merumuskan kebijakan pemekaran wilayah kecamatan Way Khillau di Kabupaten Pesawaran.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti memilih uji kredibilitasnya dengan metode “*Triangulasi*”. Menurut Tresiana (2013:85), untuk mengatasi (menghindari) terjadinya *key informant bias*, maka perlu diterapkan prinsip ‘triangulasi’. Dengan demikian terdapat triangulasi menyangkut empat hal pokok yaitu:

1. Triangulasi Data, yaitu memanfaatkan berbagai sumber data
2. Triangulasi peneliti, yaitu melibatkan berbagai peneliti yang berbeda latar belakang keilmuannya
3. Triangulasi teori, yaitu menggunakan prespektif yang berbeda untuk menginterpretasikan serangkaian data yang terkumpul
4. Triangulasi metode, yaitu penggunaan berbagai metode untuk mempelajari suatu persoalan



Setelah dilakukan triangulasi, maka peneliti juga akan melakukan uji kredibilitas penelitian ini menggunakan pengujian yang bersifat “*Membercheck*”. *Membercheck* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data (objek dalam penelitian ini) berarti datanya valid, sehingga dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh informan (pemberi data). Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan selama penelitian. Hasil wawancara kepada beberapa informan dicari kesimpulan bila kurang tepat berusaha mencari informan lainnya. Hasil wawancara disesuaikan dengan dokumentasi seperti peraturan yang ada serta observasi pengamatan langsung melalui foto di lapangan data tersebut akan dijadikan menjadi satu dan membuat kesimpulan.